

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektivitas desain penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan perhitungan statistik (Riduwan, 2005). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan pengkajian secara teliti dan sistematis terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang diungkap dengan menggunakan instrumen kesulitan belajar, untuk selanjutnya dianalisis menggunakan perhitungan statistik sehingga dihasilkan suatu data yang teruji secara ilmiah. Data yang dihasilkan merupakan profil kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Profil kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh, kemudian dianalisis sebagai landasan dalam penyusunan program bimbingan dengan pendekatan direktif yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

##### **2. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan metode penelitian pra-eksperimen untuk mengetahui pengaruh suatu tindakan terhadap obyek yang diamati dan menguji hubungan sebab akibat.

Desain dalam penelitian ini lebih mengarah pada desain penelitian pra-eksperimen dengan *one-group pretest-posttest design*. Desain penelitian *one-group pretest-posttest* yaitu desain penelitian pra eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain penelitian *one-group pretest-posttest* digunakan untuk mengetahui keefektifan program bimbingan belajar dengan pendekatan direktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Skema model penelitian pra-eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*, adalah sebagai berikut.

$$O_1 \times O_2$$

$O_1$  adalah hasil pengukuran tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui instrument yang diberikan sebelum perlakuan/treatment (*pretest*),  $X$  adalah pemberian perlakuan/treatment, dan  $O_2$  adalah hasil pengukuran tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui instrument yang diberikan setelah perlakuan/ *treatment* (*posttest*) (Sugiyono, 2007)

## B. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. (1) prestasi belajar sebagai variabel terikat; dan (2) program bimbingan belajar dengan pendekatan direktif, sebagai variabel bebas.

## 2. Definisi Operasional

### a. Prestasi belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan ukuran keberhasilan siswa kelas XI SMK Farmasi Purwakarta dalam pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diidentifikasi melalui perangkat tes yang terdiri dari tiga aspek antara lain: 1) disposisi psikologis siswa, dengan indikator sebagai berikut: penilaian siswa terhadap Bahasa Inggris, ketertarikan siswa terhadap Bahasa Inggris, kebiasaan belajar Bahasa Inggris, dorongan belajar terhadap Bahasa Inggris, dan harapan siswa terhadap Bahasa Inggris; 2) persepsi siswa terhadap guru, dengan indikator sebagai berikut: persepsi siswa terhadap guru Bahasa Inggris, penguasaan materi oleh guru Bahasa Inggris, metode atau media yang digunakan, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, dan buku sumber; 3) persepsi siswa terhadap konselor, dengan indikator antara lain, upaya konselor dalam membantu siswa dan sikap kerjasama.

Siswa yang memiliki prestasi yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dengan sendirinya diidentifikasi sebagai siswa yang memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

### b. Program Bimbingan Belajar dengan Pendekatan Direktif

Bimbingan belajar dengan pendekatan direktif merupakan sebuah proses pemberian bantuan oleh pembimbing kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui pendekatan yang bersifat *counselor centered*. Dalam hal ini pembimbing berusaha untuk menemukan permasalahan yang dialami siswa, dan

kemudian mencari alternatif terbaik bagi pemecahannya, sehingga siswa mampu mengatasi permasalahan belajarnya sendiri.

Bimbingan belajar dengan pendekatan direktif merupakan serangkaian kegiatan pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor bekerja sama dengan guru Bahasa Inggris kepada siswa Kelas XI SMK Farmasi Purwakarta yang teridentifikasi memiliki prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dengan langkah-langkah 1) Identifikasi kasus; 2) Identifikasi masalah; 3) diagnosis; 4) prognosis; 5) remedial atau tindakan pemecahan masalah; dan 6) evaluasi dan *follow up*. Langkah-langkah dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa terhadap nasihat, masukan, dan arahan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul berkaitan dengan kebutuhan siswa dalam belajar. Dalam hal ini pembimbing berusaha untuk menemukan permasalahan yang dialami siswa, dan kemudian mencari alternatif terbaik bagi pemecahannya, sehingga siswa mampu mengatasi permasalahan belajarnya sendiri.

Program bimbingan belajar dengan pendekatan direktif merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi dengan matang yang mempertimbangkan kebutuhan siswa terhadap nasihat, masukan, dan arahan untuk mencapai tujuan yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul berkaitan dengan kebutuhan siswa dalam belajar. Program ini merupakan sebuah program bimbingan belajar yang mengacu pada pendekatan *counselor centered* yang berarti pusat atau inti dalam pembelajaran adalah konselor.

Dalam pendekatan direktif, konselor bertugas untuk menyiapkan informasi untuk mengarahkan siswa. Konselor, dalam pendekatan direktif menekankan sebuah keharusan bahwa konselor harus memahami dan mengapresiasi kemungkinan pengaruh sosial, pendidikan dan pekerjaan terhadap siswa.

Konselor dalam pendekatan direktif berusaha agar terjadi hubungan yang akrab sehingga konseli menaruh kepercayaan kepadanya. Selanjutnya konselor mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka mengumpulkan informasi tentang klien dan permasalahan yang memberatinya. Untuk mengetahui diagnosis yang tepat, konselor harus memahami fakta yang berhubungan dengan masalah itu. Jika konseli mengemukakan kesulitannya, konselor harus merasa pasti bahwa itulah masalah yang dihadapi oleh konseli, yang menyebabkan klien menjadi menderita dan frustrasi. Konselor harus mengerti benar-benar mengenai informasi yang diperoleh tersebut sehingga interpretasi dapat dilakukan, sehingga konselor akan dapat memberikan nasihat dan sugesti kepada konseli agar dapat keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi.

### **C. Subyek Penelitian**

Pengambilan subyek penelitian dalam penelitian dilakukan secara *non random*. Teknik pengambilan sampel mengacu pada *purposive sampling* atau subyek bertujuan. Pengambilan sampel dengan teknik sampling purposif dipilih karena subyek yang akan diberikan perlakuan adalah subyek yang teridentifikasi memiliki prestasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di

sekolah. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Farmasi Purwakarta tahun ajaran 2012/2013.

Hal yang dilakukan dalam penentuan subyek penelitian ini, adalah dengan mengidentifikasi siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di bawah rata-rata nilai kelas pada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dengan menggunakan alat pengumpul data yang berupa hasil akhir laporan nilai akhir semester siswa. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa soal-soal ujian mata pelajaran Bahasa Inggris telah di-*judgment* oleh pakar.

**Tabel 3.1**  
**Siswa kelas XI SMK Farmasi Purwakarta Tahun Ajaran 2012/2013**

Kelas	Jumlah
XI	31

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dua buah instrumen yaitu yang pertama berupa soal ujian, sebagai instrumen dalam bentuk pilihan ganda dan essay yang bertujuan agar dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki hasil ujian yang rendah di bawah rata-rata nilai kelas, yang kemudian diidentifikasi sebagai siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Instrumen yang kedua yang digunakan adalah instrumen kesuliatan belajar siswa. Kedua instrumen ini berfungsi sebagai alat pengumpul data (*pre test*) sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan belajar dengan pendekatan direktif dan sebagai pengumpul data (*post test*) setelah diberikannya perlakuan.

Program bimbingan belajar dengan pendekatan direktif disusun untuk mempermudah pelaksanaan intervensi berdasarkan tujuannya yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Sebagai sarana pendukung dalam intervensi, dibuat jurnal harian sebagai sarana untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah dilakukan dan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

#### **E. Pengembangan Alat Pengumpul Data**

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal ujian mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah dikembangkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut, dan yang telah dipergunakan sebelumnya dalam ujian semester kelas XI dan instrumen kesulitan belajar siswa

Instrumen berguna untuk mengidentifikasi siswa yang memperoleh prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Subyek penelitian ditetapkan berdasarkan jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata kelas yang diketahui melalui hasil yang diperoleh dari instrumen berupa soal-soal Bahasa Inggris.

Bentuk instrumen penelitian adalah berupa soal-soal mata pelajaran Bahasa Inggris berupa pilihan ganda, dan setiap jawaban yang benar diberikan poin. Berikut merupakan kisi-kisi soal Bahasa Inggris dalam penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Soal Bahasa Inggris**

Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris	Alokasi	: 60
Kelas/Semester	: XI/I	Waktu	Menit
Kurikulum	: KTSP	Jumlah Soal	: 10 (Uraian)
		Penulis	Darmawan S.Pd

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Berkomunikasi dengan Bahasa Inggris setara Level Novice	1.7 Memahami kata-kata dan istilah asing serta kalimat sederhana berdasarkan rumus	1. Berbagai ungkapan untuk menyatakan pilihan ( <i>preferences</i> ) digunakan dengan tepat.	1. Siswa mampu menyatakan pilihan ( <i>preferences</i> ) digunakan secara tepat.	Essay	1, 2
			2. Ungkapan untuk menyatakan pengandaian ( <i>conditional type I</i> ) digunakan dengan tepat.	2. Siswa mampu mengungkapkan kalimat pengandaian ( <i>conditional type 1</i> ) dengan tepat	Essay	3
			3. Berbagai ungkapan untuk menyatakan kemampuan ( <i>capabilities</i> ) digunakan dengan tepat	3. Siswa mampu melakukan Berbagai ungkapan yang menyatakan kemampuan ( <i>capabilities</i> ) dan responnya digunakan secara tepat	Essay	4
			4. Ungkapan untuk meminta dan memberi arah dan lokasi ( <i>direction</i> )	4. Siswa mampu menunjukan arah /lokasi	Essay	5, 6, 7

			digunakan dengan tepat.	secara tepat		
		1.8 Menuliskan undangan sederhana	1. Kalimat dirangkai dengan benar untuk membentuk undangan	1. Siswa mampu mengungkapkan pernyataan untuk mengundang dan responnya secara tepat..	Essay	8
			2. Undangan sederhana (misalnya: undangan ulang tahun) dituliskan dengan benar.	2. Siswa mampu menyebutkan bagian-bagian yang terdapat pada undangan	Essay	9, 10

Instrumen berikutnya adalah instrumen kesulitan belajar. Berikut di bawah merupakan kisi-kisi instrumen kesulitan belajar.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Sebelum Uji Coba)**

Dimensi	Aspek yang di ungkap	Indikator	No item	
			Item (+)	Item (-)
Kesulitan belajar siswa	Disposisi psikologis siswa	a) Penilaian siswa terhadap Bahasa Inggris	1,4,5	2,3
		b) Ketertarikan siswa terhadap Bahasa Inggris	6,7,9	8,10
		c) Kebiasaan belajar Bahasa Inggris	12,14,16	11,13,15
		d) Dorongan belajar terhadap Bahasa Inggris	17,18,20	19,21

		e) Harapan siswa terhadap Bahasa Inggris	22,23, 24	25
Persepsi siswa terhadap guru		f) Persepsi siswa terhadap guru Bahasa Inggris	26,27, 29	28,30
		g) Penguasaan materi oleh guru Bahasa Inggris	32,33	31
		h) Metode dan media yang digunakan oleh guru Bahasa Inggris	34,36	35
		i) Lingkungan belajar	-	37,38, 39,39
		j) Sarana dan prasarana Bahasa Inggris di sekolah	42	41
		k) Buku sumber	43,44	45
	Persepsi siswa terhadap konselor sekolah		l) Upaya membantu siswa	46,48, 49
		m) Sikap kerjasama	50,51, 52	-

## F. Uji Coba Instrumen Pengumpul Data

### 1. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen diujicobakan, instrumen kesulitan belajar terlebih dahulu dilakukan uji validitas oleh dua orang ahli (*expert judgement*). Validasi instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur dari segi konstruk, isi dan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dihilangkan atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Sedangkan instrumen soal Bahasa Inggris dilakukan uji validitas oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang dianggap ahli dalam bidang Bahasa Inggris.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Validitas Instrumen

Instrumen kesulitan belajar diujicobakan kepada 64 siswa kelas XI SMK Farmasi Purwakarta. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui ketetapan/kesahihan (*validity*) instrumen tersebut.

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang semestinya diukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 16.0 for Windows*.

Dari 52 item pernyataan, diperoleh 6 item pernyataan yang tidak valid, sehingga total item pernyataan valid berjumlah 46 item. Berikut ini merupakan hasil uji validasi instrumen kesulitan belajar siswa.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas**

Keterangan	Item	$\Sigma$
Valid	2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	52
Tidak Valid	1, 5, 27, 36, 37, 42	6

### b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau

relatif sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 16.0 for Windows*.

Kriteria untuk mengetahui reliabilitas, menggunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2004) yang tercantum pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

0.91 – 1.000	Derajat reliabilitas sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat reliabilitas tinggi
0.41 – 0.70	Derajat reliabilitas sedang
0.21 – 0.40	Derajat reliabilitas rendah
<0.20	Derajat reliabilitas sangat rendah

(Arikunto, 2004:247)

Dari hasil uji reliabilitas pada butir soal, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	47

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen konsep diri sebesar 0,721 berada pada kategori tinggi, artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten.

Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan maka diperoleh kisi-kisi instrumen identifikasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kesulitan Belajar Siswa (Setelah Uji Coba)**

Dimensi	Aspek yang di ungkap	Indikator	No item	
			Item (+)	Item (-)
Kesulitan belajar siswa	Disposisi psikologis siswa	a) Penilaian siswa terhadap Bahasa Inggris	3	1,2
		b) Ketertarikan siswa terhadap Bahasa Inggris	4,5,7,8	6,9
		c) Kebiasaan belajar Bahasa Inggris	10,12,14	9,11,13
		d) Dorongan belajar terhadap Bahasa Inggris	15,16,18	17,19
		e) Harapan siswa terhadap Bahasa Inggris	20,21,22	23
	Persepsi siswa terhadap guru	f) Persepsi siswa terhadap guru Bahasa Inggris	24,26	25,27
		g) Penguasaan materi oleh guru Bahasa Inggris	29,30	28
		h) Metode dan media yang digunakan oleh guru Bahasa Inggris	31	32
		i) Lingkungan belajar	-	33,34,35
		j) Sarana dan prasarana Bahasa Inggris di sekolah	-	36
		k) Buku sumber	37,38	39
	Persepsi siswa terhadap konselor sekolah	l) Upaya membantu siswa	40,42,43	41
		m) Sikap kerjasama	44,45,46	-

Sedangkan instrumen soal Bahasa Inggris dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.





## G. Prosedur Pengolahan Data

### 1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data bertujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah berdasarkan kelengkapan jawaban, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

### 2. Penyekoran

Penyekoran instrumen dalam penelitian disusun dalam bentuk skala *ordinal*. Skala *ordinal* yaitu skala yang menunjukkan perbedaan tingkatan subjek secara kuantitatif (Furqon, 1997:7). Skala *ordinal* didasarkan pada peringkat yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.

**Tabel 3.9**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif jawaban	Pemberian Skor	
	Item (+)	Item (-)
Ya	2	1
Tidak	1	2

### 3. Pengelompokan Skor

Penentuan pengelompokan skor digunakan sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor yang ditunjukkan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Pengelompokan skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen. Untuk mengetahui dua kategori tersebut, dilakukan pembuatan kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung skor total masing-masing responden

- b. Menghitung rata-rata dari skor total responden dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*
- c. Menentukan standar deviasi dari skor total responden dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*

## H. Langkah-langkah Penelitian

Berikut dipaparkan rincian langkah-langkah penelitian:

1. Studi pendahuluan, kegiatan yang dilakukan yaitu studi literatur berdasarkan teori-teori yang berkaitan bimbingan belajar dan prestasi belajar, dan studi empiris berdasarkan fakta lapangan tentang gambaran prestasi siswa serta deskripsi mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK Farmasi Purwakarta.
2. Penyusunan program hipotetik, kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun program hipotetik berdasarkan gambaran yang diperoleh dari lapangan.
3. *Judgement* (penimbangan penilaian) program untuk mengetahui kelayakan program hipotetik. *Judgement* program ini dilakukan oleh pakar dan praktisi BK.
4. Revisi program, yang dilakukan atas dasar *judgement* oleh pakar dan praktisi BK sehingga diperoleh program akhir.
5. Melakukan eksperimen dengan prosedur:

a) *Pre Test*.

*Pre test* atau pengukuran awal dalam penelitian ini dilakukan pada 8 Oktober 2012. Pelaksanaan *pre test* dilakukan selama 1x 45 menit, sebelumnya dilakukan pengkondisian terhadap anggota kelompok dengan cara membacakan petunjuk pengisian instrumen dan maksud dari penelitian yang akan dilakukan.

b) Perlakuan (*Treatment*).

Dalam penelitian ini sampel yang telah terjaring diberikan perlakuan berupa serangkaian pendekatan direktif yang bersifat *counselor centered* dalam hal ini pembimbing berusaha untuk menemukan permasalahan yang dialami siswa, dan mencari alternatif terbaik bagi pemecahannya sehingga siswa mampu mengatasi permasalahan belajarnya sendiri, siswa yang memiliki kesulitan belajar tinggi dapat mengikuti bimbingan belajar supaya ada peningkatan dalam prestasinya, sedangkan untuk siswa yang memiliki prestasi belajar dan nilai yang baik dapat meningkatkan atau mempertahankan supaya nilai yang didapat tetap baik.

c) *Post Test*.

Tujuan *post test* yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris setelah diberi perlakuan dengan menggunakan instrument yang sama seperti diberikan saat *pre test* dan menjelaskan petunjuk pengisian instrument *post test*.

## I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif tentang kesulitan belajar siswa kelas XI SMK Farmasi Purwakarta dan data uji program hipotetik bimbingan belajar dengan pendekatan direktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Farmasi Purwakarta. Oleh karena itu teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data kuantitatif yang berfungsi untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*. Data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan statistik.

Teknik analisis data statistik yang digunakan adalah statistika nonparametrik. Lebih lanjut, analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon* karena mengacu pada variabel data yang ada dalam penelitian ini adalah variabel data *ordinal*, selain itu, Uji *Wilcoxon* tidak menerapkan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi penelitian. Uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan *mean pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini pada dasarnya adalah untuk melihat peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris yang disebabkan oleh adanya pemberian perlakuan yaitu bimbingan belajar dengan pendekatan direktif. Oleh karena itu, analisis data dengan statistika nonparametrik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* dianggap sesuai dalam penelitian ini. Selanjutnya, untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, maka peneliti menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 12.0 for Windows*.